

# Pemberdayaan Masyarakat Dalam Peran Interaksi Sosial Pada Lansia Dengan Penyakit Kronis di Kecamatan Medan Tuntungan


<sup>1)</sup>Ruminta, <sup>2)</sup>Aspiati

<sup>1,2)</sup>STIKES Darmo, Medan

Email Corresponding: [siraitruminta04@gmail.com](mailto:siraitruminta04@gmail.com)

| INFORMASI ARTIKEL   | ABSTRAK  |
|---|--|
| <b>Kata Kunci:</b><br>Interaksi Sosial<br>Lansia<br>Penyakit Kronis | Kesehatan lansia dalam fisik maupun mental yang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik dari kesehatan lansia sendiri, ataupun pada bagaimana keluarga lansia dalam menjaga lansia tersebut. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan informasi atau penyuluhan kepada lansia dan masyarakat atau keluarga lansia yang lain mengenai cara merawat lansia dan memberikan arahan mengenai apa saja yang dibutuhkan lansia dalam hal fisik dan mental. Pemberian informasi, dilakukan dengan cara edukasi kepada lansia, yang diberikan secara langsung dengan mengunjungi rumah lansia. Untuk mengukur efektifitas edukasi keluarga lansia, serta wawancara untuk memperdalam bagaimana keadaan lansia. Hasil edukasi ini dilihat dari interaksi sosial pada lansia dengan penyakit kronis, tidak menunjukkan adanya peningkatan yang berarti. Berdasarkan hasil edukasi kepada lansia didapatkan permasalahan pada lansia ada pada kesehatan fisik (pola makan, dan olah raga), dan kesehatan mental (keluarga jarang menanyakan kabar).                    |
| <b>Keywords:</b><br>Interaksi Sosial<br>Lansia<br>Penyakit Kronis   | <b>ABSTRACT</b><br>Kesehatan lansia dalam fisik maupun mental yang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik dari kesehatan lansia sendiri, ataupun pada bagaimana keluarga lansia dalam menjaga lansia tersebut. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan informasi atau penyuluhan kepada lansia dan masyarakat atau keluarga lansia yang lain mengenai cara merawat lansia dan memberikan arahan mengenai apa saja yang dibutuhkan lansia dalam hal fisik dan mental. Pemberian informasi, dilakukan dengan cara edukasi kepada lansia, yang diberikan secara langsung dengan mengunjungi rumah lansia. Untuk mengukur efektifitas edukasi keluarga lansia, serta wawancara untuk memperdalam bagaimana keadaan lansia. Hasil edukasi ini dilihat dari interaksi sosial pada lansia dengan penyakit kronis, tidak menunjukkan adanya peningkatan yang berarti. Berdasarkan hasil edukasi kepada lansia didapatkan permasalahan pada lansia ada pada kesehatan fisik (pola makan, dan olah raga), dan kesehatan mental (keluarga jarang menanyakan kabar). |

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



## I. PENDAHULUAN

Proses menua merupakan kumpulan suatu perubahan pada biologi, fisiologi, lingkungan, psikologi, perilaku dan sosial. Pendapat lain mengatakan bahwa penuaan merupakan proses perubahan alami yang bertahap dan berkelanjutan yang dimulai pada awal masa dewasa, selama usia paruh baya awal, banyak fungsi tubuh mulai menurun secara bertahap (Shilpa, 2018). Pada lansia terdapat banyak perubahan yang relevan dari penuaan normal, penyakit, dan sindrom yang umum terjadi, dimana terjadi perubahan kognitif dan psikologis, perubahan sosial dan lingkungan, dan kemudian meninjau diskusi umum yang secara rutin dilakukan oleh dokter dengan pasien ini dan keluarga mereka. Beberapa gangguan pendengaran dan penglihatan adalah bagian dari penuaan normal seperti penurunan fungsi kekebalan tubuh. Penyakit kronis merupakan penyakit yang

berlangsung lama dan biasanya menyebabkan kematian. Menurut data SKRT (Survey Kesehatan Rumah Tangga) penyakit kronis masih tinggi, SKRT tahun 2015 menunjukkan angka kesakitan usia 55 tahun ke atas sebesar 25,7%. Berdasarkan SKRT tahun 2016 angka kesakitan usia 55 tahun 15,1% dan menurut SKRT 1995 angka kesakitan usia 49-60 tahun sebesar 11,6% (Kuntjoro, 2021).

Dalam beberapa penelitian ditemukan bahwa lansia menderita berbagai penyakit yang berhubungan dengan ketuaan antara lain diabetes mellitus, hipertensi, jantung koroner, rematik, dan asma sehingga menyebabkan aktifitas bekerja terganggu (Mardiatnoko, 2021). Demikian juga temuan studi yang dilakukan Lembaga Demografi Universitas Indonesia di Kabupaten Bogor tahun 2017 sekitar 72% lansia mengidap penyakit kronis. Tekanan darah tinggi adalah penyakit kronis yang paling banyak diderita lanjut usia, sehingga mereka tidak dapat melaksanakan aktifitas kehidupan sehari-hari.

Penyakit kronis tersebut disebabkan karena menurunnya fungsi berbagai alat tubuh karena proses menjadi tua. Ketika lansia mengalami penyakit kronis akibat perubahan fisik yang semakin menua maka perubahan ini akan sangat berpengaruh terhadap peran dan hubungan dirinya dengan lingkungannya, akibatnya sosialisasinya pun mengalami kemunduran pada umumnya hubungan sosial yang dilakukan pada lansia adalah karena mereka mengacu pada teori pertukaran sosial. Hubungan ini mendatangkan kepuasan yang timbul dari perilaku orang lain (Ratna, 2021).

## II. MASALAH

Sebagian lansia yang ada di Kelurahan Ladang Bambu Kecamatan Medan Tuntungan mengeluh tidak dapat melakukan interaksi sosial terkait penyakit kronis yang dialami lansia tersebut. Dari hasil wawancara lansia mengatakan mereka mengalami kesulitan dalam melakukan interaksi sosial karena mereka sudah tua dan mengalami penyakit kronis, sehingga tim pengabdian kepada Masyarakat tertarik memberikan informasi atau penyuluhan kepada lansia keluarga lansia yang lain mengenai cara merawat lansia dan memberikan arahan mengenai apa saja yang dibutuhkan lansia dalam hal fisik dan mental. Pemberian informasi, dilakukan dengan cara edukasi kepada lansia, yang diberikan secara langsung dengan mengunjungi rumah lansia. Untuk mengukur efektifitas edukasi keluarga lansia.

## III. METODE

Kegiatan penyuluhan pemberdayaan masyarakat ini dilakukan bersama dengan mahasiswa/i STIKes Darmo dan lansia /keluarga lansia di Kelurahan Ladang Bambu Kecamatan Medan Tuntungan. Masyarakat sebanyak 13 orang. Cara yang dilakukan yaitu dengan memberikan penyuluhan kesehatan tentang “penyuluhan pada lansia yang memiliki penyakit kronis serta keluarga untuk mengetahui cara meningkatkan interaksi sosial di Kelurahan Ladang Bambu Kecamatan Medan Tuntungan.

## IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan pada tanggal 04 April 2023 di Kelurahan Ladang Bambu Kecamatan Medan Tuntungan dan mendapatkan hasil masyarakat bahwa di Kelurahan Ladang Bambu Kecamatan Medan Tuntungan tersebut status pengetahuan dan perubahan perilaku (pengetahuan, sikap dan tindakan) lansia yang memiliki penyakit kronis serta peran keluarga dalam meningkatkan pola perilaku dalam berhubungan sosial di lingkungan

Faktor Pendukung dan Penghambat. Faktor pendukung : Antusias lansia terhadap peran interaksi sosial dengan penyakit kronis, Antusias lansia dan keluarga yang memiliki penyakit kronis terhadap pentingnya interaksi sosial, Pihak kecamatan dalam hal ini kecamatan, kepling yang menyediakan waktu dan tempat sehingga penyuluhan dapat berjalan dengan baik; Faktor penghambat : Kesadaran beberapa lansia yang memiliki penyakit kronis yang masih belum paham terhadap masalah interaksi sosial.



Gambar 1. Panitia dan Peserta Penyuluhan Sumber Gambar: Foto Pribadi



Gambar 2. Panitia dan Peserta Penyuluhan Sumber Gambar: Foto Pribadi

## V. KESIMPULAN

Dari hasil pengkajian yang dilakukan di Kelurahan Ladang Bambu Kecamatan Medan Tuntungan diperoleh prioritas masalah yaitu Pemberian informasi, dilakukan dengan cara edukasi kepada lansia, yang diberikan secara langsung dengan mengunjungi rumah lansia. Untuk mengukur efektifitas edukasi keluarga lansia, serta wawancara untuk memperdalam bagaimana keadaan lansia. Hasil edukasi ini dilihat dari interaksi sosial pada lansia dengan penyakit kronis, tidak menunjukkan adanya peningkatan yang berarti. Berdasarkan hasil edukasi kepada lansia didapatkan permasalahan pada lansia ada pada kesehatan fisik (pola makan, dan olah raga), dan kesehatan mental (keluarga jarang menanyakan kabar).

## UCAPAN TERIMA KASIH

Berisi ucapan terimakasih kepada keluarga/lansia Kelurahan Ladang Bambu Kecamatan Medan Tuntungan, dan Mahasiswa STIKes Darmo, yang telah banyak membantu dalam melakukan pengabdian masyarakat ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Christianson, (2018). Restructuring Chronic Illness management, Sanfrancisco: Jessey-bass Publisher.
- Hadi, (2021). Hubungan Dan Dukungan Lansia dengan Penyakit Kronis. diambil pada tanggal 13 Juni 2021 <http://hadyapriliana.com/2016/04/hubunganpengetahuan-dan-dukungan.html>.
- Harmoko, (2021). Bentuk-bentuk Interaksi sosial Lansia Penyakit Kronis. diambil pada tanggal 13 April 2021 dari <http://nusantaranett.com>.
- Hartika, (2021). Interaksi Sosial Pada lansia Dengan Penyakit Kronis. Diambil Pada Tanggal 03 Agustus 2021 dari <http://www.wordpress.com>.
- Jaul, E., & Barron, J. (2017). Age-related diseases and clinical and public health implications for the 85 years old and over population. *Frontiers in public health*, 5, 335.
- Kuntjoro, (2021). Perawatan lanjut lansia. Diambil tanggal 19 Juli 2021 dari [http://aspe.hhs.gov/daltcp/report/meacmp es.pdf](http://aspe.hhs.gov/daltcp/report/meacmp%20es.pdf).
- Mardiatnoko, (2021). Bentuk-bentuk Interaksi Sosial Lansia. Diambil pada Tanggal 21 Juli 2021 dari <http://www.matrixsmart.com>.
- Nasution,I. (2014). Farmakologi Klinik Pada Usila. *Jurnal kedokteran Media Medika Indonesia*.
- Nugroho, (2019). Keperawatan gerontik dan Geriatrik. Jakarta: EGC.
- Poter and perry, (2015). Buku Ajar Fundamental Keperawatan. Jakarta: EGC.